



PENGARUH *LEVERAGE* DAN *ASSET MIX* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)

Blessya Novela

blessyanovela@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Amelia Sandra

amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Tujuan sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan mengatur besarnya laba perusahaan. Disatu sisi, penghindaran pajak diperbolehkan karena penghindaran pajak tidak melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Tindakan penghindaran pajak tidak diinginkan karena dapat merugikan negara, karena sebagian besar penerimaan negara diperoleh dari penerimaan pajak. Tindakan penghindaran pajak ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk melihat beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu, *leverage* dan *asset mix*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 13 perusahaan per-tahun. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji kesamaan koefisien, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tidak terdapat cukup bukti bahwa *asset mix: capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan terbukti *asset mix: inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, *Leverage*, *Asset Mix*

ABSTRACT

The purpose of a company doing tax avoidance is to reduce the company's tax burden by regulating the company's profit. On the one hand, tax avoidance is allowed because tax avoidance does not violate the provisions of tax laws, but on the other hand tax avoidance is undesirable. The act of tax avoidance is undesirable because it can harm the state, because most of the state's revenue is derived from tax revenues. This tax avoidance act can be influenced by many factors. This study aims to examine several factors that are expected to influence tax avoidance, namely, leverage and asset mix. The sampling technique used purposive sampling method. The number of research samples obtained were 13 companies per year. The data analysis techniques used were coefficient similarity test, descriptive statistics, classical assumption test, multiple regression test, F statistic test, t statistic test, and coefficient of determination test. The results of this study conclude that there is not enough evidence that leverage has an effect on tax avoidance, there is not enough evidence that asset mix: capital intensity has an effect on tax avoidance, and it is proven that asset mix: inventory intensity has an effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Leverage, Asset Mix

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin, menduplikasi, atau mendistribusikan kembali tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, pengajaran, atau diskusi ilmiah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Negara Republik Indonesia, di dominasi oleh penerimaan pajak. Hal ini dapat terlihat pada APBN di tahun 2019, penerimaan pajak yang diterima oleh Indonesia berjumlah 1.786,4 T atau sebesar 82,5% dari pendapatan negara (Informasi APBN, 2019). Karena besarnya penerimaan pajak pada pendapatan negara maka orang pribadi dan badan wajib untuk berkontribusi dalam membayar pajak dengan tujuan untuk membangun dan memakmurkan negara.

Perusahaan atau badan merupakan salah satu wajib pajak yang rutin setiap tahunnya membayarkan pajak penghasilannya kepada negara. Pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan kepada negara, merupakan proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan kepada negara, sehingga dapat dikatakan pembayaran pajak penghasilan ini merupakan biaya bagi sebuah perusahaan (Wijayani, 2014).

Semakin tingginya sebuah laba perusahaan, akan semakin tinggi pula beban pajak yang akan ditanggung perusahaan, sehingga hal ini dapat merugikan perusahaan dan memicu dilakukannya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Septiadi et al., 2017).

Penghindaran pajak adalah perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak yang didukung oleh *top management* dalam upaya semata-mata meminimalkan kewajiban pajak perusahaan (Supriadi, 2017). Sedangkan menurut Suandy, 2008 dalam (Supriadi, 2017) penghindaran pajak adalah manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Alviyani et al., 2016).

Leverage (tingkat hutang) merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan (Kartika Dewi & Abundanti, 2019). Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 UUR nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. (Alviyani et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2017) mengungkapkan bahwa, *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang dengan tujuan mengurangi pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Alviyani et al., 2016), menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki hutang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

Asset mix atau bauran aset berpengaruh terhadap kesempatan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Proporsi komponen aset dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak, karena kebijakan investasi yang berbeda akan mendapatkan perlakuan pajak yang berbeda (Rusmania, 2015). *Asset mix* terdiri dari *capital intensity* dan *inventory intensity*, *capital intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang di kaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap, sedangkan *inventory intensity* merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyaniti & Jati, 2019) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini berarti inventasi perusahaan pada aset tetap menyebabkan adanya beban depresiasi, beban tersebut akan bertindak sebagai pengurang beban pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Cici, 2019) menyatakan bahwa, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini berarti proporsi aset yang besar digunakan oleh perusahaan untuk tujuan operasional bukan untuk penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyaniti & Jati, 2019) juga menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



Hal ini berarti semakin tinggi intensitas persediaan yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula biaya-biaya, biaya tersebut akan mengurangi laba perusahaan, jika laba perusahaan menurun maka beban pajak akan menurun juga. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Anisya, 2020) menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini berarti biaya tambahan yang timbul akibat persediaan sebuah perusahaan tidak dapat dimanfaatkan untuk menghindari pajak.

Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah *leverage* dan *asset mix* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan jawaban mengenai pengaruh *leverage* dan *asset mix* terhadap penghindaran pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penghindaran Pajak

Mohammad Zain (2008:50) berpendapat bahwa penghindaran pajak merupakan manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengefisiensikan pembayaran jumlah pajak yang terutang.

Leverage

Menurut Hery (2017:12), *leverage* merupakan sebuah alat untuk mengukur efektivitas penggunaan utang perusahaan. Arief Sugiono (2009:70) *leverage* terdiri dari: *Debt to Asset*, *Debt to Equity*, *Time Interest Earning Ratio*, *Fixed Charge Coverage ratio*, *Cash Flow Coverage*, *Cash Flow Adequacy*

Asset Mix

Asset mix merupakan proporsi total aset pada kategori aset (Annisa, 2019). Di dalam penelitian (Gupta & Newberry, 1997) mereka mengelompokkan *asset mix* ke dalam tiga variabel, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *Research and development intensity*

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Dengan dilakukannya tindakan *leverage* oleh perusahaan, maka perusahaan akan dikenakan beban bunga. Beban bunga yang timbul ini, merupakan salah satu bentuk pemanfaatan *deductible expense*. Perusahaan akan membebarkannya sehingga perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang terutang. Berdasarkan penjelasan tersebut *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Annisa, 2017).

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *Asset Mix* terhadap Penghindaran Pajak

a. *Asset Mix* : *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak



Investasi yang dilakukan sebuah perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi, dan biaya tersebut akan menjadi pengurang pajak (Dwiyanti & Jati, 2019).

H2 : Capital Intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

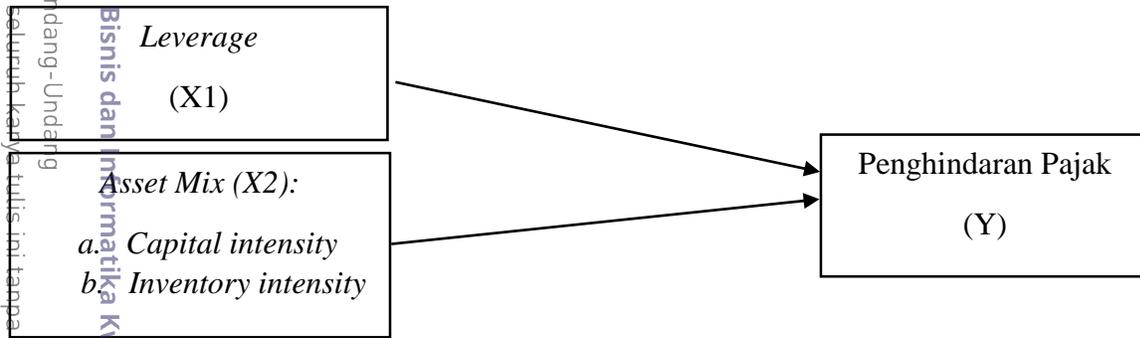
b. Asset Mix : Inventory Intensity terhadap penghindaran pajak

Intensitas persediaan perusahaan yang tinggi akan meningkatkan biaya-biaya yang ada di dalam persediaan. Biaya-biaya tersebut akan mengurangi laba perusahaan, sehingga beban pajak juga akan berkurang (Dwiyanti & Jati, 2019).

H3 : Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Berikut ini merupakan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian:

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber sekunder, yang merupakan laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cara *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat diukur dengan proksi *Effective Tax Rate*, jika bernilai $\leq 25\%$ artinya baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan. Semakin mendekati 25% semakin baik karena artinya *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan tersebut tercapai. Namun apabila $ETR > 25\%$ perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan (Dwiyanti et al., 2019).

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya dengan benar.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Independen

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Sulastrit et al., 2018). Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang (Barli, 2018). Menurut (Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi, 2020) *leverage* dihitung dengan total utang dibagi dengan total aset, seperti berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Asset Mix

a. Capital Intensity

Capital intensity menggambarkan besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap (Puspita & Ismail, 2017). Menurut (Muzakki & Darsono, 2015) *capital intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

b. Inventory Intensity

Inventory intensity menggambarkan proposi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan (Ahmad, 2018). Menurut (Bowo, 2018) *inventory intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data cross-sectional dan time series) dapat dilakukan atau tidak. Untuk itu, perlu dilakukan suatu pengujian yaitu pengujian comparing two regression: the dummy variable approach.

2. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:106) untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka harus dilakukan empat pengujian dalam uji asumsi klasik antara lain:



a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dipakai untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

4. Uji Koefisien Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara karakteristik eksekutif, *leverage* dan *asset mix* terhadap penghindaran pajak. Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

| Uji Pooling Data | Kriteria | Hasil | Keterangan |
|------------------|------------|-------|---------------------------|
| D1*DAR | Sig > 0.05 | 0.742 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D1*CAPITALINT | Sig > 0.05 | 0.802 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D1*INVENINT | Sig > 0.05 | 0.660 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D2*DAR | Sig > 0.05 | 0.969 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D2*CAPTINT | Sig > 0.05 | 0.774 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D2*INVENINT | Sig > 0.05 | 0.308 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D3*DAR | Sig > 0.05 | 0.493 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D3*CAPT | Sig > 0.05 | 0.836 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D3*INVEN | Sig > 0.05 | 0.716 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D4*DAR | Sig > 0.05 | 0.915 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D4*CAPTINT | Sig > 0.05 | 0.669 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D4*INVENINT | Sig > 0.05 | 0.475 | Data dapat di <i>pool</i> |

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dummy memiliki nilai sig yang signifikan lebih besar dari 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dapat di pooling.

Statistik Deskriptif

| | ETR | DAR | Capital Intensity | Inventory Intensity |
|----------|--------|--------|-------------------|---------------------|
| Minimum | 0.1608 | 0.1406 | 0.0914 | 0.0110 |
| Maximum | 0.3487 | 0.6393 | 0.7851 | 0.2982 |
| Mean | 0.2554 | 0.4186 | 0.4887 | 0.1379 |
| Std. Dev | 0.0402 | 0.1562 | 0.1768 | 0.0636 |

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.1608 pada PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2017, nilai ini mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak diperusahaan tersebut. Nilai maksimum sebesar 0.3487 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015, nilai ini mengindikasikan perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mengefisiensikan pembayaran pajak. Sedangkan nilai mean pada variabel penghindaran pajak sebesar 0.2554. Nilai ini dapat dikatakan bahwa, secara rata-rata perusahaan sampel tidak melakukan penghindaran pajak. Karena nilai rata-rata tersebut sama dengan tarif pajak yang berlaku yaitu 25%.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.1406 pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018, nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai dengan ekuitas. Nilai maksimum sebesar 0.6393 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016, mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan adalah hasil pembiayaan dari hutang. Sedangkan nilai mean pada variabel *leverage* sebesar 0.4186. Nilai ini dapat dikatakan bahwa, perusahaan sampel secara rata-rata hutangnya empat kali lipat lebih besar dari asetnya.

Variabel *asset mix: capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0.0914 pada PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018, yang berarti bahwa presentase jumlah aset tetap yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk paling sedikit dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum sebesar 0.7851 pada PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016, yang berarti bahwa presentase jumlah aset tetap yang dimiliki PT Sekar Bumi Tbk paling banyak dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai mean pada variabel *capital intensity* sebesar 0.4887. Nilai ini dapat dikatakan bahwa, secara rata-rata perusahaan sampel memiliki aktiva tetap hampir separuh dari total aktivitya.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gate School of Business



Variabel *asset mix:inventory intensity* memiliki minimum sebesar 0.0110 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2017, yang berarti presentase jumlah persediaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk paling sedikit dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum sebesar 0.2982 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017, yang berarti presentase jumlah persediaan PT Wilmar Cahaya Indonesia paling banyak dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai mean pada variabel *inventory intensity* sebesar 0.1379. Nilai ini dapat dikatakan bahwa, secara rata-rata jumlah persediaan perusahaan sampel hampir 14% dari total asetnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

| Nama Pengujian | Kriteria | hasil | Keterangan |
|----------------|------------|-------|----------------------------------------------------|
| Normalitas | Sig > 0.05 | 0.200 | Hasil uji data berdistribusi normal (0.200 > 0.05) |

Hasil uji normalitas diatas, menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang memperoleh hasil bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar daripada 0.05, sehingga data yang uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

| Uji Multikolonieritas | Kriteria | Hasil Tolerance | Hasil VIF | Keterangan |
|----------------------------|-----------------------|-----------------|-----------|-----------------------------|
| DAR | Tol > 0.1 VIF < 10 | 0.627 | 1.594 | Lolos uji multikolonieritas |
| <i>Capital Intensity</i> | Tol > 0.1 VIF < 10 | 0.527 | 1.898 | Lolos uji multikolonieritas |
| <i>Inventory Intensity</i> | Tol > 0.1 VIF < 10 | 0.797 | 1.254 | Lolos uji multikolonieritas |

Tabel diatas menunjukkan nilai tolerance untuk DAR sebesar 0.627, nilai tolerance untuk *capital intensity* sebesar 0.527 dan nilai tolerance untuk *inventory intensity* sebesar 0.797. Nilai tolerance tersebut lebih besar dari kriteria, yaitu sebesar 0.1. Sedangkan untuk nilai VIF untuk DAR sebesar 1.594, nilai VIF untuk *capital intensity* sebesar 1.898, dan nilai VIF untuk *inventory intensity* sebesar 1.254. Nilai VIF tersebut lebih kecil dari kriteria, yaitu sebesar 10. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi uji multikolonieritas antara variabel independen dengan model regresi.

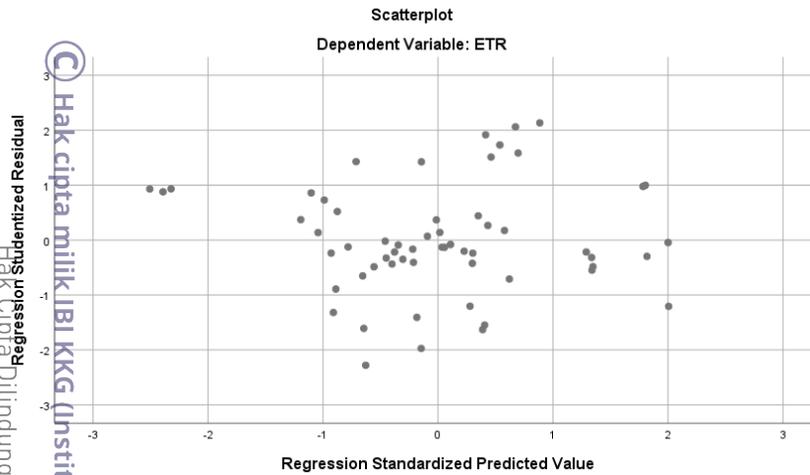
c. Uji Autokorelasi

| Nama Pengujian | Kriteria | Hasil | Keterangan |
|------------------|-------------------|-------------------------|------------------------|
| Uji Autokorelasi | $dU < d < 4 - dU$ | $1.688 < 1.811 < 2.312$ | Lolos uji autokorelasi |

Melalui uji *Cochrane Orcutt*, hasil uji autokorelasi pada table diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 1.811 lebih besar dari 1.688 dan kurang dari 2.312. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.



d Uji Heteroskedastisitas



Dengan melihat grafik *scatterplot* diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola tertentu karna titik menyebar tidak beraturan, di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Sehingga, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

| Uji Analisis Regresi | Koefisien |
|----------------------|-----------|
| Constant | 0.277 |
| DAR | 0.008 |
| CI | 0.012 |
| II | -0.224 |

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0.277 + 0.008DAR + 0.012CI - 0.224II$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Pengujian | R Square |
|---------------------------|----------|
| Uji Koefisien Determinasi | 0.101 |

Nilai R Square yang dihasilkan dari uji koefisien determinasi sebesar 0.101 atau sebesar 10.1% variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*.

Uji Statistik F

| Pengujian | Kriteria | Hasil | Keterangan |
|-----------|------------|-------|-------------|
| Uji F | Sig < 0.05 | 0.031 | Lolos Uji F |

Nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi bahwa *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

| Uji T | Beta | Kriteria | Hasil Sig two tailed | Hasil Sig one tailed | Keterangan |
|-------|--------|------------|----------------------|----------------------|-------------------------------|
| DAR | 0.008 | Sig < 0.05 | 0.848 | 0.424 | Tidak sesuai dengan hipotesis |
| CI | 0.012 | Sig < 0.05 | 0.756 | 0.378 | Tidak sesuai dengan hipotesis |
| II | -0.224 | Sig < 0.05 | 0.014 | 0.007 | Sesuai dengan hipotesis |

- Variabel *leverage* memiliki nilai sig sebesar 0.424, nilai ini lebih besar dari nilai sig 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
- Variabel *asset mix: capital intensity* memiliki nilai sig sebesar 0.378, nilai ini lebih besar dari nilai sig 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
- Variabel *asset mix: inventory intensity* memiliki nilai sig sebesar 0.007, nilai ini lebih kecil dari nilai sig 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.424 yang lebih besar dari 0.05 dengan nilai β sebesar 0.008 positif, yang berarti makin tinggi *leverage* semakin tinggi ETR. Jika, semakin tinggi ETR berarti perusahaan terindikasi tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jadi, hasil penelitian dapat dikatakan bahwa leverage tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Leverage yang tinggi menandakan tingginya biaya bunga, jika biaya bunga tinggi maka laba perusahaan akan mengecil dan beban pajak juga akan mengecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, besar kecilnya leverage tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, hal ini bisa dikaitkan dengan hasil statistic deskriptif yang menunjukkan hasil dimana ada hutang yang kecil (14%) dan ada yang sangat besar (>60%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kalbuana et al., 2020) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianandini & Ramantha (2018) dan (Rifai & Atiningsih, 2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Asset Mix terhadap Penghindaran Pajak

a. Pengaruh Asset Mix: Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel *capital intensity* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.378 yang lebih besar dari 0.05 dengan nilai β 0.012 positif, yang berarti makin tinggi *capital intensity* semakin tinggi ETR. Jika, semakin tinggi ETR berarti perusahaan terindikasi tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jadi, hasil penelitian dapat dikatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis 2 ditolak.

Seharusnya semakin besar aset tetap biaya penyusutan akan semakin besar berarti laba akan semakin mengecil dan pajak juga akan semakin mengecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, besar kecilnya *capital intensity* atau banyaknya total aktiva tetap terhadap total aset tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, hal ini bisa dikaitkan dengan hasil statistic deskriptif dimana ada aset tetap yang kecil (9%) dan ada yang sangat besar (>70%).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2019) dan (Sueb, 2020) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2018) dan (Rima, 2020), yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b. Pengaruh *Asset Mix : Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel *inventory intensity* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.007 yang lebih kecil dari 0.05, dengan nilai β 0.224 negatif, yang berarti makin tinggi *inventory intensity* semakin rendah ETR. Jika, semakin rendah ETR berarti perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jadi, hasil penelitian dapat dikatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh dengan arah positif terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisya, 2020) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindyka et al., 2018) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2. a. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *asset mix: capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2. b. Terbukti *asset mix: inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak

Saran

Berikut adalah saran yang diajukan bagi peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*) untuk variabel penghindaran pajak, dan proksi DAR (*Debt to Asset Ratio*) untuk variabel *leverage*. Hasil penelitian mungkin akan berbeda jika menggunakan proksi yang lain.
2. Dikarenakan koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 10.1%, dimana terdapat 89.9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Hasil penelitian mungkin akan berbeda, jika menggunakan perusahaan manufaktur subsektor lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi², S. (2020). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77.
- Ahmad, E. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Majalengka*.
- Alviyanti, K., Surya, R. A. S., & Rofika. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2540–2554.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management* :, 5(1), 713–719.
- Amisyah, Y. (2020). *Pengaruh Capital Intensity , Inventory Intensity , Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Tax Avoidance*. 89–99.
- Amisa. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Amisa, S. (2019). Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Admisnistrasi Bisnis*, 7(2), 526–537.
- Amnandini & Ramantha (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance.
- Arief Sugiono. (2009). *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- BARLI, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223.
- Bloor, M., & Wood, F. (2016). Purposive Sampling. *Keywords in Qualitative Methods*, 3(1), 132–142. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Bowo, R. R. S. A. T. (2018). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Yang Dimoderasi Oleh GCG(Good Corporate Governance). *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(2), 29–43.

Catharina Vista Okta Frida. 2020. Hukum Pajak Di Indonesia Pengantar atau dasar-dasar perpajakan. Jakarta: Garudhawaca.

Cici, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293.

Cooper dan Schindler. (2013). *Bussiners Research Method*. New York: McGrawHill

Direktorat Jenderal pajak, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.

Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>

Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2014). Tax avoidance corporate. *American Accounting Association*, 83(1), 61–82. <https://www.jstor.org/stable/30243511>

Erly Suandy. 2008. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8)*. Semarang: Universitas Diponegoro

Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(1), 1–34. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(96\)00055-5](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(96)00055-5)

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo

Hoque, J., Zahid, M., & Bhuiyan, H. (n.d.). *Tax Evasion and Avoidance Crimes – A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh*.

Informasi APBN 2019. (2019).



Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>

Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028.

Khomsatun, & Martani, D. (2015a). *BF-B2c2-18-Pengaruh-Thin-Capitalization...Dwi-Martani.pdf* (p. 45).

Khomsatun, S., & Martani, D. (2015b). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 1–23.

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.

Liana, L., & Sari, P. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 111–123.

Marsyahrul, Tony, Pengantar Perpajakan (Rev), Jakarta: Grasindo, 2005.

Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(3), 445–452.

Novianti, D. R., Praptiningsih, P., & Lastiningsih, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Equity*, 21(2), 116. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.637>

Olivia, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–11.

Pohan, Chairil Anwar. (2013). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Puspita, A. A. S. D., & Ismail, H. (2017). Pengaruh roa , size, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2014-2016. *Jurnal Institut Bisnis Dan Informanika Kwik Kian Gie*, 021.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin, mendistribusikan, atau menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin, mendistribusikan, atau menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard Di Indonesia yang terdaftar. *Accruals*, 2(1), 41–67. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.6>

Supriadi, A. (2017). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi-2017* (Vol. 2, Issue 4).

Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.

Wijayani, D. R. (2014). Coporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014) Dianing Ratna Wijayani Universitas Muria Kudus Email : dianing.ratna.wijayani@gmail. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(20), 181–192.

Zain, Mohammad. (2008). Manajemen Perpajakan. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.

<https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak-diakses-5-Januari-2020>

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4649411/penerimaan-pajak-2019-melambat-ini-daftar-sektor-usaha-yang-hoyo>

<https://www.idnfinancials.com/>

idn.id